

Analisis Tekanan Sosial Terhadap Keluarga Tanpa Anak Laki-laki dalam Tradisi Keturunan Suku Karo di Kabupaten Deli Serdang

Apri wahyuni Br Sinulingga¹, Sudirman²

Universitas Negeri Medan, Indonesia

apriwahyuni2017@gmail.com, sudirman64@unimed.ac.id

ABSTRACT

The objective of this research is to analyse the social pressures experienced by families without sons in the tradition of descendants of the Karo Tribe in Deli Serdang Regency. The qualitative descriptive method was employed in this research to accurately describe complex social phenomena through in-depth observations and interviews with respondents who are directly involved in the tradition. The findings indicate that this social pressure emanates from two principal sources: the family and the community. The pressure from the family is frequently manifested in the form of encouragement to give birth again, particularly from the nuclear family. This can create high expectations and potentially undermine the husband-wife relationship, as well as damaging the relationship between husband and wife. Meanwhile, social pressure is exerted in the form of expectations regarding the presence of a son and comments that create a psychological burden. The social pressures faced by families without sons in Karo society reflect deep-seated cultural norms and significantly impact emotional well-being and family dynamics.

Keywords: social pressure, boyless families, Karo tradition.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tekanan sosial yang dialami oleh keluarga tanpa anak laki-laki dalam tradisi keturunan Suku Karo di Kabupaten Deli Serdang. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menggambarkan secara akurat fenomena sosial yang kompleks melalui observasi mendalam dan wawancara terhadap responden yang terlibat langsung dalam tradisi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan sosial ini berasal dari dua sumber utama: keluarga dan masyarakat. Tekanan dari keluarga sering kali berupa dorongan untuk melahirkan lagi, khususnya dari keluarga inti, yang menciptakan ekspektasi tinggi dan dapat merusak hubungan suami istri. Sementara itu, tekanan dari masyarakat datang dalam bentuk ekspektasi sosial untuk memiliki anak laki-laki dan komentar yang menimbulkan beban psikologis. Tekanan sosial yang dihadapi keluarga tanpa anak laki-laki dalam masyarakat Karo mencerminkan norma budaya yang mendalam dan berdampak signifikan pada kesejahteraan emosional dan dinamika keluarga.

Kata kunci: tekanan sosial, keluarga tanpa anak laki-laki, tradisi Suku Karo.

PENDAHULUAN

Indonesia, dengan keberagaman budaya yang mendalam, menawarkan berbagai pandangan tentang nilai-nilai sosial dan keluarga. Salah satu contohnya adalah masyarakat Suku Karo di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, yang

memiliki tradisi kuat terkait garis keturunan dan peran anak laki-laki dalam menjaga warisan budaya dan adat. Dalam konteks ini, ketiadaan anak laki-laki dalam keluarga dapat menimbulkan tekanan sosial yang signifikan, karena anak laki-laki dianggap sebagai penerus marga dan pelaksana upacara adat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana tekanan sosial ini mempengaruhi keluarga yang tidak memiliki anak laki-laki di Desa Ujung Deleng, Kecamatan Sibolangit.

Kajian literatur terkait topik ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman tentang dampak sosial dari ketiadaan anak laki-laki dalam budaya keturunan. Penelitian terdahulu, seperti penelitian oleh Hotrika Simamora dan Siti Aisyah (2018) tentang perbedaan tingkat kecemasan antara ayah suku Batak asli dan perantauan yang tidak memiliki anak laki-laki, telah menyoroti dampak psikologis dari ketiadaan anak laki-laki dalam konteks patrilineal (Simamora & Aisyah, 2018). Penelitian ini memberikan wawasan tentang dampak psikologis dari ketiadaan anak laki-laki namun tidak mengkaji secara spesifik bagaimana tekanan sosial ini beroperasi dalam konteks budaya Suku Karo.

Gap Analysis menunjukkan bahwa meskipun telah ada studi mengenai tekanan sosial dan dampak psikologis terkait ketiadaan anak laki-laki, masih terdapat kekurangan dalam kajian yang mendalami pengalaman spesifik keluarga di Desa Ujung Deleng. Ketidadaan kajian yang mendetail ini menimbulkan kebutuhan untuk memahami secara mendalam bagaimana norma budaya dan sosial mempengaruhi kehidupan sehari-hari keluarga tanpa anak laki-laki di konteks lokal yang unik. Penelitian ini menawarkan kontribusi orisinal dengan fokus pada Desa Ujung Deleng, yang memiliki dinamika sosial yang khas dan belum banyak dieksplorasi dalam literatur akademis.

Dalam konteks ini, pendidikan luar sekolah dengan program pemberdayaan masyarakat berperan penting dalam memberikan solusi. Setelah menganalisis tekanan sosial, penelitian ini akan mengusulkan penerapan program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mengatasi ketidaktahuan yang seringkali mengarah pada menyalahkan istri dalam hal tidak memiliki anak laki-laki. Program ini akan menyediakan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman tentang peran dan kontribusi semua anggota keluarga, serta mengurangi stigma dan tekanan sosial. Melalui inisiatif ini, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam tekanan sosial yang dialami oleh keluarga tanpa anak laki-laki dalam tradisi keturunan Suku Karo di Kabupaten Deli Serdang, serta mengeksplorasi bagaimana program pemberdayaan masyarakat dapat mengurangi dampak negatif dari tekanan sosial ini. Dengan fokus pada konteks spesifik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap mengenai bagaimana norma budaya mempengaruhi kehidupan keluarga dan menawarkan rekomendasi kebijakan serta program pemberdayaan yang dapat mendukung keberlanjutan tradisi dengan memperhatikan keadilan sosial. Kontribusi ilmiah dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi penting dalam diskusi akademis mengenai sosiologi budaya dan pengembangan kebijakan sosial yang lebih inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ujung Deleng, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena merupakan daerah yang masih memegang teguh tradisi suku Karo, yang relevan dengan fokus penelitian mengenai tekanan sosial terhadap keluarga tanpa anak laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tekanan sosial yang dialami oleh keluarga tanpa anak laki-laki dalam konteks tradisi suku Karo.

Subjek penelitian melibatkan dua pasangan suami istri yang tidak memiliki anak laki-laki. Pasangan pertama adalah Sagia Surbakti (35 tahun) dan Suranta Br Pernangin-nangin (34 tahun), sedangkan pasangan kedua adalah Adi Ginting (26 tahun) dan Novita Br Gurusinga (31 tahun). Selain itu, subjek penelitian juga mencakup Bapak Merso Ginting, seorang pemangku adat di Desa Ujung Deleng. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk memperoleh perspektif yang komprehensif mengenai tekanan sosial yang dihadapi oleh keluarga tanpa anak laki-laki dan pandangan dari pihak adat.

Metode pengumpulan data melibatkan dua teknik utama: wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pendekatan berstruktur dan tidak berstruktur. Wawancara berstruktur dilakukan untuk memperoleh data yang terencana dari pemangku adat dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Proses wawancara ini dilakukan secara formal, di mana peneliti memperkenalkan diri dan topik pertanyaan kepada subjek sebelum melanjutkan wawancara. Data yang diperoleh dicatat dan direkam untuk memastikan akurasi dan validitas. Sementara itu, wawancara tidak berstruktur dilakukan dengan keluarga tanpa anak laki-laki dalam format yang lebih fleksibel, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman dan persepsi secara mendalam. Pertanyaan dalam wawancara tidak berstruktur dikembangkan sesuai dengan topik permasalahan yang muncul selama wawancara, dan jawaban subjek direkam untuk analisis lebih lanjut.

Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati interaksi sosial dan partisipasi keluarga dalam acara adat. Observasi melibatkan penggunaan indera penglihatan dan pendengaran untuk mencatat dinamika sosial dan interaksi keluarga. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung, serta didukung oleh rekaman video dan audio untuk mendokumentasikan informasi yang relevan. Observasi bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai bagaimana tekanan sosial berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari keluarga tanpa anak laki-laki dalam konteks tradisi adat.

Dalam mengolah hasil pengamatan dan wawancara, peneliti menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang muncul dari data yang dikumpulkan. Analisis data dimulai dengan reduksi data, di mana data yang relevan dipilih dan diolah untuk fokus pada tema yang berkaitan dengan tekanan sosial. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi yang jelas dan terstruktur, menggambarkan hasil temuan serta hubungan antara tema-tema yang muncul. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengaitkan temuan dengan teori dan konteks yang relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Untuk memastikan keabsahan

penelitian, beberapa teknik validasi digunakan. Kredibilitas diuji melalui teknik triangulasi, di mana data dari berbagai sumber dibandingkan untuk memastikan konsistensi. Transferabilitas dinilai dengan melihat sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan pada konteks lain. Dependabilitas diperiksa melalui penilaian konsistensi hasil penelitian dari waktu ke waktu. Konfirmabilitas dijamin dengan memastikan bahwa penilaian dan interpretasi data dilakukan secara objektif dan sesuai dengan konsep dasar penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

Hasil

Temuan penelitian ini didasarkan pada data lapangan yang diperoleh melalui angket, survei, dokumen, wawancara, dan observasi di Desa Ujung Deleng, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang. Data yang diperoleh menunjukkan beragam bentuk tekanan sosial yang dialami oleh keluarga tanpa anak laki-laki dalam tradisi keturunan suku Karo. Berikut ini disajikan dalam bentuk tabel yang menggambarkan hasil penelitian:

Tabel 1. Hasil Penelitian

Jenis Tekanan	Keluarga A	Keluarga B	Keluarga C (Pemangku Adat)
Tekanan dari Keluarga			
Langsung	Tidak signifikan	Berat	Kuat
Tidak Langsung	Terpinggirkan	Ekspektasi tinggi	Dampak norma sosial
Tekanan dari masyarakat			
Langsung	Saran untuk menikah lagi, komentar negatif	Ekspektasi, saran menikah lagi, upacara adat	Tekanan harapan masyarakat adat, saran untuk mengikuti upacara adat
Tidak Langsung	Gosip, pandangan anak laki-laki lebih penting	Gosip, rumor negatif, ketidaknyamanan di acara sosial	Anggapan kurang lengkap, ketidaknyamanan dalam acara adat

Sumber: Hasil wawancara penelitian

Pembahasan

a. Tekanan dari Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan sosial terhadap keluarga tanpa anak laki-laki berbeda antara Keluarga A, Keluarga B, dan Keluarga C (Pemangku Adat). Keluarga A tidak merasakan tekanan langsung dari keluarga inti, namun merasa terpinggirkan saat berkumpul dengan keluarga besar yang memiliki anak laki-laki. Ini sejalan dengan teori disonansi kognitif Festinger, yang menjelaskan bagaimana ketidakcocokan antara harapan sosial dan realitas dapat menyebabkan ketidaknyamanan psikologis. Tekanan tidak langsung yang dirasakan oleh Keluarga A mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara norma sosial dan pengalaman individu mereka.

Keluarga B menghadapi tekanan langsung yang signifikan dari keluarga inti, yang meliputi dorongan untuk melahirkan anak laki-laki dan mengikuti upacara adat. Hal ini mencerminkan teori identitas sosial Tajfel dan Turner, di mana harapan dan ekspektasi keluarga dapat mempengaruhi dinamika internal dan menyebabkan stres emosional. Tekanan ini juga menyebabkan gangguan hubungan suami istri, yang menambah beban psikologis.

Keluarga C (Pemangku Adat) merasakan tekanan kuat dari keluarga inti dan masyarakat adat, dengan harapan tinggi mengenai peran anak laki-laki dalam melanjutkan tradisi. Tekanan ini menunjukkan betapa pentingnya peran anak laki-laki dalam konteks adat, sesuai dengan teori ekspektasi Vroom, di mana harapan untuk memenuhi norma sosial tertentu mempengaruhi motivasi dan perilaku individu.

b. Tekanan dari Masyarakat

Keluarga A dan Keluarga B mengalami tekanan dari masyarakat berupa komentar negatif dan saran untuk menikah lagi. Tekanan ini mencerminkan pandangan masyarakat yang masih menilai anak laki-laki sebagai lebih penting, sesuai dengan teori sosial dan budaya mengenai nilai gender. Tekanan langsung ini berdampak pada kesejahteraan psikologis mereka, serta menciptakan beban emosional tambahan.

Keluarga C (Pemangku Adat) menghadapi ekspektasi masyarakat adat dan tekanan untuk mengikuti upacara adat agar memperoleh anak laki-laki. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan dalam cara pandang terhadap peran anak laki-laki dalam budaya adat, yang dapat mempengaruhi cara keluarga berinteraksi dengan masyarakat luas.

Penelitian ini menemukan kesesuaian dengan studi sebelumnya yang menunjukkan adanya tekanan sosial yang signifikan terhadap keluarga tanpa anak laki-laki dalam konteks budaya yang kuat. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa tekanan ini bervariasi tergantung pada posisi sosial dan adat, yang memberikan perspektif baru mengenai dampak norma sosial terhadap keluarga. Penelitian sebelumnya juga mencatat adanya pengaruh tekanan sosial terhadap kesejahteraan psikologis, yang sejalan dengan

temuan dalam penelitian ini mengenai dampak emosional dari tekanan keluarga dan masyarakat.

Hasil temuan dan pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana tekanan sosial mempengaruhi keluarga tanpa anak laki-laki dan bagaimana hal tersebut dapat diatasi melalui pendekatan yang sesuai dengan konteks budaya setempat.

KESIMPULAN

Tekanan sosial yang dialami oleh keluarga tanpa anak laki-laki dalam tradisi keturunan Suku Karo di Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tekanan sosial terhadap keluarga tanpa anak laki-laki berasal dari berbagai sumber, baik internal (keluarga) maupun eksternal (masyarakat). Temuan penelitian menunjukkan bahwa keluarga tanpa anak laki-laki menghadapi tekanan yang berbeda-beda tergantung pada konteks keluarga dan masyarakat yang mereka hadapi.

Keluarga A, yang tidak merasakan tekanan langsung dari keluarga inti, mengalami dampak psikologis yang lebih bersifat tidak langsung, seperti perasaan ketidaklengkapan saat berkumpul dengan keluarga besar dan tekanan sosial dari masyarakat untuk memiliki anak laki-laki. Meskipun tidak ada dampak signifikan terhadap pembagian warisan atau hak tanah, pandangan masyarakat mengenai pentingnya anak laki-laki menciptakan beban emosional bagi keluarga A.

Sementara itu, keluarga B menghadapi tekanan langsung yang lebih berat dari keluarga inti. Dorongan untuk melahirkan lagi dan mengikuti upacara adat menyebabkan stres emosional yang signifikan, mempengaruhi hubungan dalam keluarga, dan menciptakan ekspektasi tinggi. Tekanan ini diperburuk oleh ekspektasi masyarakat dan gosip negatif, yang menambah beban emosional keluarga B dan menyebabkan ketidaknyamanan dalam menghadiri acara sosial.

Keluarga C, yang merupakan pemangku adat, membenarkan tekanan yang sangat kuat dari norma sosial dan budaya. Tekanan dari keluarga inti dan masyarakat adat terkait pentingnya anak laki-laki dalam melanjutkan tradisi dan pekerjaan keluarga sangat besar. Meskipun pembagian warisan telah menjadi lebih adil, norma budaya yang mendoktrin pentingnya anak laki-laki tetap memberikan dampak psikologis yang signifikan pada keluarga C. Perasaan tidak lengkap dan ketidaknyamanan dalam pertemuan adat juga merupakan bagian dari tekanan yang dirasakan oleh keluarga tanpa anak laki-laki suku karo.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa tekanan sosial terhadap keluarga tanpa anak laki-laki merupakan masalah multidimensional yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak, termasuk masyarakat adat, keluarga, dan pemerintah. Upaya untuk mengurangi tekanan ini bisa melibatkan edukasi tentang pentingnya kesetaraan gender, perubahan dalam norma budaya, serta dukungan emosional bagi keluarga yang mengalami tekanan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar fokus pada strategi pemberdayaan masyarakat dan pendidikan untuk mengatasi stigma dan tekanan sosial yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis. (2022). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ke-5). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen Pengumpulan Data.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Statistik Indonesia: Sensus Penduduk.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Indonesia: Statistik sosial budaya.
- Dan Perantauan Yang Tidak Memiliki Anak Laki-Laki* (Doctoral Dissertation, Universitas Medan Area).
- Desa Ujung Deleng. (2024, Maret 25). Di Wikipedia.
https://id.wikipedia.org/wiki/Ujung_Deleng,_Sibolangit,_Deli_Serdang
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Firmando, H. B. (2022). Konflik Kultural Dalam Masyarakat Batak Toba dan Resolusinya di Kawasan Danau Toba. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 3(2), 311-324.
- Fuadi, A. (2020). *Keragaman dalam dinamika sosial budaya kompetensi sosial kultural perekat bangsa*. Deepublish.
- Fushshilat, S. R., & Apsari, N. C. (2020). Sistem Sosial Patriarki Sebagai Akar Dari Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Patriarchal Social System As the Root of Sexual Violence Against Women. *Prosiding penelitian dan pengabdian kepada masyarakat*, 7(1), 121.
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kuliitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100. *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. *Kata2bijak Dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Menulis Puisi Kelas Viii Smp* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kuliitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100.
- Hatta, A. A., & Subagiyo, J. A. (2024). Pengaruh Modernisasi Terhadap Hukum Waris Adat Batak Karo. *Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 2(1), 314-320.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2019). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4(1), 59-75.

- Nur, A., & Utami, F. Y. (2022). Proses dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial dan Budaya*, 3(1), 44-68.
- Nurhidayah, I., Aryanti, K. N., Suhendar, I., & Lukman, M. (2021). The Relationship Between Peer Pressure With Bullying Behavior In Early Adolescents. *Journal of Nursing Care*, 4(3).
- Nurmansyah, G. (2019). *Pengantar antropologi: Sebuah ikhtisar mengenal antropologi*. Gunsu Nurmansyah.
- Octavian, D. K. (2023). *Tindak Tutur Dalam Unggahan Sosial Media Instagram@ Relationship Between Peer Pressure With Bullying Behavior In Early Adolescents. Journal Of Nursing Care*, 4(3). Resolusinya Di Kawasan Danau Toba. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (Jspm)*, 3(2), 311-324.
- Permana Iman & Afriansyah. (2021). *Growing Under Pressure*. Elex Media Komputindo.
- Pires, T. (1944). *The Suma Oriental 1944* (R. D. Cortesão, Ed.). Asian Educational Services. (Karya asli diterbitkan tahun 1515).
- Simamora, D. A. (2019). *PENGEMBANGAN OBYEK WISATA MUSEUM NEGERI PROVINSI SUMATERA UTARA GUNA MENINGKATKAN TINGKAT KUNJUNGAN WISATAWAN* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta).
- Simamora, H. (2017). *Perbedaan Tingkat Kecemasan antara Ayah Suku Batak Asli dan Perantauan yang tidak Memiliki Anak Laki-Laki* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Sitepu, R. A. (2018). Eksistensi Ahli Waris Dalam Hukum Adat Batak Karo Di Surabaya. *Novum: Jurnal Hukum*, 5(3), 120-128.
- Sitepu, S. (2020). Sejarah pijer podi adat nggeluh suku Karo, Indonesia.
- Sitepu, S. E., & Ardoni, A. (2019). Informasi Budaya Suku Karo Sumatera Utara. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 8(1), 413-420. Toba/Women's Inheritance Rights According To Batak Toba Custom Law. *Jurnal Rectum: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana*, 5(2), 155-163.
- You, Y., Rusmansara, E. H., Mansoben, J., & Poli, A. I. (2019). Relasi gender patriarki dan dampaknya terhadap perempuan hubula suku dani, kabupaten jayawijaya, Papua. *Sosiohumaniora*, 21(1), 65-77.